

TARI CITTARASMI



Oleh;

Dr. Ida Ayu Wimba Ruspawati,SST.,M.Sn

INSTITUT SENI INDONESIA DENPASAR

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	i
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	2
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan	4
BAB II PEMBAHASAN	
2.1 Sejarah Tari Cittarasmi	5
2.2 Bentuk Tari Cittarasmi	6
2.3 Fungsi Tari Cittarasmi	44
BAB III PENUTUP	
3.1 Kesimpulan	45
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesenian merupakan suatu wadah yang mengandung unsur-unsur keindahan. Semua hal yang diciptakan dan diwujudkan oleh manusia yang dapat memberi kepada kita kesenangan dan kepuasan dengan penikmatan rasa indah, kita dapat sebut sebagai seni. Salah satu contoh yang dapat memberikan keindahan bagi penikmatnya yaitu seni tari. Bali terkenal dengan pulau yang sangat menarik dan terkenal dengan budaya yang sangat beragam. Siapa yang tidak kenal dengan pulau Bali, bahkan hampir seluruh negara di dunia mengenali pulau tersebut sehingga seringkali dijuluki dengan Pulau Dewata. Selain kekayaan alam yang melimpah, Bali pun terkenal dengan masyarakatnya begitu apik menyajikan budaya Bali dengan berbagai jenis seni budaya atau berbagai jenis seni pertunjukan yang hingga kini masih aktif, salah satunya adalah seni tari. Seni tari sebagai ekspresi manusia yang sifatnya estetis, merupakan bagian tak terpisahkan dari kehidupan manusia yang penuh makna. Dalam seni pertunjukan Bali, jika dilihat dari fungsinya dalam menunjang kebutuhan adat dan agama dapat dibagi menjadi tiga yaitu *wali*, *bebali*, dan *balih-balihan*. *Seni wali* dan *bebali* meliputi jenis-jenis kesenian yang pada umumnya memiliki nilai religius, sangat disakralkan karena melibatkan benda-benda sakral. Biasanya pementasan kesenian ini tidak boleh sembarangan melainkan harus pada waktu dan tempat yang telah ditentukan serta berkaitan dengan pelaksanaan upacara ritual. Sedangkan *seni balih-balihan* meliputi jenis kesenian yang lebih menonjolkan nilai estetis, yang pertunjukannya bersuasana sekuler. Kesenian ini dapat dipentaskan kapan dan dimana saja tanpa ada batasan waktu, tempat, atau peristiwa yang terlalu mengikat. Bentuk kesenian ini ditampilkan paling banyak berkembang di masyarakat sebagai hiburan atau tontonan.

Salah satu contoh tontonan dari kesenian tersebut berbentuk tari lepas. Berdasarkan konteks budaya, tari lepas diklasifikasikan menjadi tari klasik dan tari kreasi baru. Hal ini dapat dibuktikan dengan semakin tingginya daya kreativitas para seniman baik seniman muda maupun tua, untuk menciptakan sebuah karya seni yang inovatif dan berbobot. Lahirnya garapan tari kreasi yang inovatif dapat dilihat dari pola garapan, kostum, tata rias, tata lampu dan struktur penyajiannya. Dalam dunia seni, kreativitas adalah kemampuan mental dengan bekal ketrampilan khas dan dapat melahirkan pengungkapan yang unik, berbeda, original, dan sama sekali baru, bahkan tepat sasaran dan berguna.

Berkenaan dengan uraian tersebut, muncul keinginan penata untuk menggarap tari kreasi penyambutan dengan karakteristik putri sebagai tari penyambutan yang tentunya masih terikat pada pakem-pakem tari putri yang telah ada. Dengan bekal postur tubuh, penguasaan teknik, dasar dan kemampuan menari putri yang cukup, penata merasa cukup mantap untuk menggarap tari kreasi putri halus terinspirasi dari keindahan bunga dan dikaitkan dengan wanita Bali yang ramah tamah.

Maka dari itu, berdasarkan pembahasan di atas penulis akan mengangkat sekaligus menyampaikan bagaimana awal mula, bentuk garapan dan fungsi dari tari tersebut sebagai seni pertunjukan khususnya tari penyambutan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan menjadi 3 rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana awal mula atau sejarah tari penyambutan kreasi Cittarasmi?
2. Bagaimana bentuk tari penyambutan kreasi Cittarasmi?
3. Apa fungsi tari penyambutan kreasi Cittarasmi?

1.3 Tujuan Umum

Adapun tujuan umum pada karya tulis ini adalah untuk memberikan wawasan, pengalaman, membangun kreativitas dan sumbangan ilmu pengetahuan kepada generasi-generasi penerus dalam bidang seni pertunjukan, khususnya pada seni tari penulis berharap agar generasi-generasi penerus selalu aktif dalam berkreaitivitas dan kaya akan ilmu pengetahuan.

1.4 Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dalam karya tulis ini adalah;

1. Untuk mengetahui bagaimana awal mula atau sejarah tari penyambutan kreasi Cittarasmi
2. Untuk mengetahui bagaimana bentuk tari penyambutan kreasi tari Cittarasmi.
3. Untuk mengetahui apa fungsi tari penyambutan kreasi tari Cittarasmi.

BAB II

PEMBAHASAN

2.1 Awal Mula Atau Sejarah Tari Cittarasmi

Menentukan ide garapan adalah sebuah proses yang paling awal dari serangkaian proses penciptaan. Ide garapan mencakup gagasan pikiran yang ingin disampaikan melalui hasil garapan. Untuk mendapatkan sebuah ide yang original memang menjadi suatu hal yang gampang-gampang susah, karena ide terkadang muncul dengan sendirinya secara tiba-tiba, namun terkadang juga penggarap mencari ide dengan beberapa aktivitas seperti membaca, menonton, mendengar, ataupun merenungi pengalaman yang pernah dialami, dan situasi lainnya. Dalam membentuk tari Cittarasmi menjadi tari penyambutan, penata terinspirasi dari keindahan Bunga dan wanita Bali yang ramah tamah.

Setelah menentukan ide, terdapat konsep untuk pembuatan karya tari. Konsep adalah rancangan yang dibuat oleh penggarap dalam mencapai garapan yang berkualitas. Ada dua jenis tari berdasarkan konsep garapnya yaitu tari tradisional dan nontradisional. Tari tradisional adalah tari yang telah baku dan mempunyai aturan tertentu. Dalam kurun waktu yang telah disepakati, aturan yang telah baku di wariskan secara turun temurun melalui generasi ke generasi. Tarian ini mengalami perjalanan yang panjang, bertumpu pada pola garapan tradisi yang kuat, memiliki sifat kedaerahan yang kental dengan pola gaya tari atau stlye yang di bangun melalui sifat dan karakter gerak yang sudah ada sejak lama.

Sedangkan Tari Nontradisional adalah tarian yang tidak terikat oleh adanya aturan, dimana tarian ini adalah jenis tari pembaruan yang lebih mengungkapkan gaya pribadi. Tarian ini merupakan bentuk ekspresi diri yang memiliki aturan yang lebih bebas, namun secara konseptual tetap memiliki aturan. Tari nontradisional ini merupakan bentuk pembaruan atau lebih di kenal dengan tari kreasi baru.

Dari konsep tari di atas maka konsep garapan tari Cittarasmi ini mengambil konsep tari penyambutan dengan karakteristik putri. Tari Cittarasmi ini dapat ditarikan oleh 6 orang penari putri. Tari Cittarasmi ini juga masih menggunakan pola tradisi namun ada pengembangan di dalamnya. Pengembangan yang dimaksud adalah perubahan dari segi pola garap yang membangun komposisi iringan tari ini. Tari Cittarasmi diciptakan pada tahun 2007 oleh Dr. Ida Ayu Wimba Ruspawati, S.ST.,M.Sn, ketika beliau diminta membuat tari penyambutan oleh Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) pusat untuk pembukaan Asean Beach Games di Bali yang bertempat di Lapangan Lumintang Gatsu Tengah, Denpasar. Pembukaan *Asean Beach Games* dibuka oleh bapak Presiden Republik Indonesia yaitu bapak Susilo Bambang Yudoyono yang dihadiri oleh para menteri, ketua Komite Olahraga Nasional, Gubernur Bali dan Bupati Badung. Cittarasmi yang artinya keindahan bunga dengan warna warni yang diekspresikan dalam gerak tari. Tari Cittarasmi ini menggambarkan wanita Bali yang ramah tamah dan selalu menggunakan bunga untuk prasarana upacara di Bali. Kegembiraan dalam menyambut para tamu ditunjukkan lewat keindahan gerak tari serta gemulai para penari dengan properti *Cane*.

2.2 Bentuk Tari Cittarasmi

Wujud mengacu kepada hal yang dapat dilihat oleh mata. Wujud terdiri dari bentuk dan struktur. Bentuk terdiri dari unsur-unsur abstraksi. Unsur-unsur abstraksi tersebut diantaranya terdiri dari penari, ragam gerak, struktur pertunjukan, musik iringan, dan lain sebagainya. Sesuai dengan pernyataan tersebut, beberapa hal yang ada di dalam bentuk Tari Cittarasmi yakni penari, ragam gerak, pola lantai, tata rias dan busana, serta musik iringan. Dilihat dari segi bentuk, terutama jumlah penarinya, tari-tarian Bali dapat dibedakan menjadi tari tunggal (*solo*), berpasangan (*duet*), kelompok (*group*), dan dramatari. Jika dilihat dari pembagian tersebut, maka Tari Cittarasmi tergolong ke dalam tari kelompok karena ditarikan oleh 6 orang penari putri.

- **Karakteristik tari Cittarasmi**

Tari Cittarasmi memiliki karakteristik dan ciri khas tersendiri, tari Cittarasmi memiliki karakter wanita bali yang pada umumnya dikenal ramah tamah, enegik dan lemah lembut terbukti dari gerakan-gerakan tarinya yang terlihat rumit namun sangat mudah jika digerakan. Rangkaian gerakannya selalu dilakukan dengan pengulangan-pengulangan, khususnya pada rangkaian gerakan *ngeleog*, *nyalud*, *nyujur*, *napak susu* dan *nabdab lelate*. Pada tari Cittarasmi ini identik dengan properti *cane* dan *sampur* atau selendang yang memperlihatkan kesiapan dan kecantikan penari dalam menyambut tamu.

- **Iringan tari Cittarasmi**

Iringan tari Cittarasmi diciptakan pada tahun 2007 oleh alm. I Wayan Brata, S.Skar.,M.Sn yang didukung oleh Sanggar Singa Murti. Iringan tari Cittarasmi menggunakan iringan gambelan Gong Kebyar. Kata Kebyar adalah sebuah istilah yang memiliki ciri-ciri tempo cepat, rumit, keras dan dinamis (bandem, 2013:38). Iringan tari Cittarasmi yang terdiri dari beberapa jenis bentuk instrumen yang dipakai yaitu, 2 buah *kendang lanang* dan *wadon*, 1 *ugal*, 4 *gangsa*, 4 *kantil*, 2 *calung*, 2 *penyahcah*, 2 *jegog*, 1 *tungguh reong*, 1 *gong*, 1 *kempur*, 1 *kecek*, dan 1 *kajar*. Seiring dengan perkembangan zaman iringan tari Cittarasmi kemudian lebih sering menggunakan gambelan semarpegulingan. *Gending* atau musik iringan tari Cittarasmi ini tidak terlepas dari pola-pola tradisi atau pakem yang sudah ada di dalam komposisi karawitan Bali. Susunan iringan tari Cittarasmi terdiri dari 5 bagian pokok yaitu *kawitan*, *pepeson*, *pengadeng* atau *pengawak*, *pengecet*, dan *pekaad*.

Bagian *kawitan* hanya berisikan tabuh pembuka yang dimulai dengan melodi *gangsa* dan *kantil* kemudian disambung dengan instrumen lainnya. Pada bagian *pepeson*

menggunakan pola *rerejangan*. Pada Bagian *pengawak* menggunakan pola *rerejangan* dan pola *gegaboran*. Pada bagian *Pengecet* dan *pekaad* menggunakan pola *palegongan*.

- **Struktur dan Ragam Gerak Tari Cittarasmi**

Struktur Tari adalah bagian-bagian yang tersusun saling berkaitan untuk mencapai sebuah bentuk garapan. Dalam garapan tari penyambutan kreasi yang berjudul Cittarasmi ini di bagi menjadi beberapa bagian antara lain:

1. *Pepeson* adalah bagian pertama dari tari Cittarasmi. Pada bagian ini terdapat gerak-gerak yaitu jalan *nyrigcig* dengan tangan *mapah biu* memegang *sampur*, kemudian berjalan pelan diikuti dengan gerakan *tetanganan*, kaki *nanjek*, *ngumbang*, *nyalud*, *sogok* kanan, *ngukel*, *agem* kanan, *sledet* kanan.
2. *Pengadeng* merupakan bagian inti atau tubuh dari tari Cittarasmi. Adapun gerakan yang terdapat pada bagian *pengadeng* , bagian pertama yaitu *agem* kanan, *ulap-ulap* kiri, kembali *agem* kanan, *sledet* kanan, *nyeleog* kiri, *nyalud*

milpil kiri, *milpil* kanan, *nyujur* kiri, *agem* kiri, *sledet* kiri, *uluwangsul* 4 kali, *ulap-ulap* kanan, *ngelier* kiri, *sledet* kiri, *nyeleog* kanan, *nyalud*, *ulap-ulap* kiri, tutup kaki, kemudian gerakan *nyujur* kanan, *agem* kanan, kemudian *sledet* kanan, *nyeleog* kiri, *ngembat* kiri, *nyeleog* kanan, *ngembat* kanan, *sledet* kanan, *uluwangsul* 4 kali, *milpil* bergantian sebanyak tiga kali, *piles* kanan, *agem* kanan, *sledet* kanan, *nyilat* kiri, *piles* kiri, *agem* kiri, *nyilat* kanan, *piles* kanan, *agem* kanan, *piles* kiri kemudian putar ke kanan *tanjek kado* dan menghadap ke pojok kiri.

Bagian kedua terdapat gerakan meliputi gerakan *piles* kiri, *sogok* kiri, *agem* kiri, *ulap-ulap* kanan, *ngelier* kiri, *sledet* kiri, *nyeleog* kanan, *nyalud*, *milpil* kanan, *milpil* kiri, *nyujur* kanan, *agem* kanan, *sledet* kanan, *uluwangsul* 2 kali kemudian *ulap-ulap* kiri, kembali ke *agem* kanan, *sledet* kanan, *nyeleog* kiri, *nyalud*, *ulap-ulap* kanan, tutup kaki, *nyujur* kiri, *agem* kiri, *sledet* kiri, *uluwangsul* 2 kali, *nyeleog* kanan, *ngembat* kanan, *nyeleog* kiri, *ngembat* kiri, *sledet* kiri, *uluwangsul* 4 kali, *milpil* bergantian sebanyak tiga kali, *piles* kiri, *agem* kiri, *sledet* kiri, *nyilat* kanan, *piles* kanan, *agem* kanan, *nyilat* kiri, *piles* kiri, *agem* kiri, *piles* kanan kemudian putar ke kiri *tanjek kado* dan menghadap ke pojok kanan.

4. *Pengecet* merupakan bagian dari tari yang ditandai dengan tempo yang cepat. Adapun gerakan yang terdapat pada bagian *pengecet*, bagian pertama yaitu *piles* kanan, *sogok* kanan, *agem* kanan, *nyambir* kemudian angkat kaki kiri, silang kaki kanan, tutup kaki, lepas *sampur*, *sogok* kiri, *nambdab lelate*, *nuyusu*, *nyandra*, *piles* *agem* kanan, *agem* kanan, *piles* kiri, putar ke kanan, gerakan ini dilakukan sebanyak

tiga kali, pengulangan ketiga bisa dilakukan dengan arternit, *piles* kanan, putar kiri, *tayung kiri*, *ngegol*, *piles* kanan, *sledet* kanan, *ngegol*, *piles* kiri, *agem* kiri, *sledet* kiri, *piles* kanan, putar ke kiri kemudian gerakan menarik properti *cane*, *nyantri* dan berjalan memutar, gerakan ini diulang sebanyak satu kali.

5. *Pekaad* merupakan bagian akhir pada tari Cittarasmi. Pada bagian kedua terdapat gerak-gerak yang meliputi *ngeseh*, *ngembat* kiri, *nyalut*, *sogok* kanan, *ngelung* kanan, *sledet* kanan, *nyeregseg*, *sogok* kiri, *ngelung* kiri, *sledet* kiri, *nyeregseg*, *sogok* kanan, *ukel*, *agem* kanan, *nyantri* kemudian berjalan memutar, gerakan ini diulang sebanyak dua kali kemudian penari menghadap ke belakang dengan mengangkat kiri kiri, *ngeseh* *tanjeng ngandang*, *sogok* kanan, *sogok* kiri, dan mengambil *sampur*.



Ragam Gerak tari Cittarasmi

a. Gerakan Mata Tari Cittarasmi

1. Uluwangsul



Uluwangsul (ileg-ileg) yaitu gerakan leher dan dagu seperti gerakan angka delapan.

2. *Ngelier* kanan



Ngelier kanan adalah gerakan *Ngicir* mata kiri diikuti dengan gerakan kepala dan kembali ke posisi semula dengan hentakan.

3. *Ngelier* kiri



Ngelier kiri adalah gerakan *Ngicir* mata kanan diikuti dengan gerakan kepala dan kembali ke posisi semula dengan hentakan.

4. *Sledet*



Sledet adalah permainan bola mata ke samping kiri atau ke samping kanan.

b. Gerak Kaki Tari Cittarasmi

1. *Tapak Sirang Pada*



Tapak sirang pada yaitu gerakan telapak kaki kanan dan kaki kiri, di buka menghadap ke pojok kanan dan kiri dengan posisi tumit berdiri.

2. *Tanjek*



Tanjek yaitu posisi kaki *tapak sirang pada*, posisi tumit kaki kanan dihentakan ke depan, telapak kaki kiri menyentuh lantai dengan tangan berada di depan dada kemudian telapak tangan di lipat.

3. *Tayung*



Tayung yaitu posisi kaki *tapak sirang pada*, posisi kaki kiri yang di *tayung* (di ayunkan) ke samping kanan atau kiri dengan berat badan berada pada kaki dengan kedua tangan berada di samping susu, tangan mengayun mengikuti gerakan kaki.

5. *Piles*



Piles yaitu gerakan memutar tumit depan kaki kanan atau kiri kurang lebih 45° dengan kedua tangan memegang cane dengan posisi ngeed (rendah).

7. *Milpil*



Milpil yaitu gerakan kaki melangkah di tempat secara bergantian dengan posisi kedua tangan memegang bokor ke arah pojok kanan atau kiri.

8. *Nyicig*



Nyigcig yaitu gerakan berjalan dengan langkah kecil-kecil kedepan dengan posisi tumit terangkat posisi badan tegak, tangan kanan memegang bokor dan tangan kiri berada di samping bokor.

9. *Nyregseg*



Nyregseg yaitu gerakan tumit kaki kiri dan kanan berjalan dengan langkah cepat ke samping kanan atau kiri.

c. Sikap dan gerak

tangan 1. *Mapah Biu*



Mapah Biu tangan kanan sirang susu dan tangan kiri melengkung kesamping.

2. *Nabdab lelate*



Nabdab lelate yaitu gerakan tangan mengayun hingga berada di samping Kening

3. *Ngembat*



Gambar diatas merupakan gerak ngembaat, gerak gembat bisa dilakukan ke kanan atau kiri. Seperti contoh; *Ngembat* kiri yaitu posisi kaki *tapak sirang pada*, posisi kaki kanan maju ke samping mata kaki kiri, tangan kanan sirang susu, dan tangan kiri direntangkan ke samping kiri dan ngembat kanan sebaliknya.

d. Sikap dan Gerak Badan

1. *Agem* tari Cittarasmi



Agem dapat dibagi menjadi 2, yaitu; agem kanan dan agem kiri. Seperti contoh; *Agem Kanan* tari *Cittarasmi* posisi kaki sirang, dengan posisi kaki Kiri maju dengan tumit berada di samping mata kanan dengan jarak satu kepalan tangan, posisi badan *ngeed* (rendah) dan agak direbahkan ke kanan dan posisi tangan memegang *cane* di depan susu dengan siku diangkat sejajar dengan bahu, dan kepala agak direbahkan ke kanan. Sedangkan agem kiri sebaliknya atau lawan dari posisi agem kanan.

3. *Nyalud*



Nyalud yaitu posisi kaki *tapak sirang pada*, kaki kanan berada di depan kaki kiri, dan posisi badan *ngeed* (rendah), gerakan mengayunkan tangan kanan dan kiri ke bawah, kemudian melipatnya ke dalam dan keluar dengan posisi jari-jari tangan tegak lurus, diikuti dengan gerakan kepala.

4. *Ngegol*



Ngegol yaitu posisi tangan kanan dan tangan kiri berada di depan dada dengan posisi badan (*ngeed*) kemudian dilanjutkan dengan gerakan ayunan pinggul bersamaan dengan ayunan kepala ke kanan dan ke kiri secara bergantian dan berulang.

5. *Ngeleog* kanan



Ngeleog dapat dilakukan ke kanan dan kiri. Contoh *ngeleog* kanan pada gambar diatas kanan adalah gerakan dengan mengayunkan tangan kanan ke arah bawah yang diikuti dengan gerakan kaki menyilang, pandangan tetap ke depan dan dilanjutkan dengan tangan kiri memegang *bokor* tangan kanan panjang ke samping.

6. *Ngelung*



Ngelung terdapat 2 bagian yaitu; ngelung kanan dan ngelung kiri. Contoh gerak *Ngelung* kanan yaitu posisi kaki *tapak sirang pada*, posisi kaki kiri maju serong kiri, dengan posisi badan *ngeed* (rendah) gerakan tangan kanan di rentangkan ke samping kanan dan tangan kiri berada melengkung ke depan. Begitupun sebaliknya.

7. *Nyujur*



Nyujur yaitu gerakan kedua tangan ke samping sejajar dengan mata di ikuti dengan gerakan kaki *nanjek*.

8. *Nyandra*



Nyandra yaitu posisi kaki *tapak sirang pada memutar* berjalan seperti kepiting , tangan kiri sirang susu dan tangan kanan membentuk diagonal lurus.

9. *Ngumbang*



Ngumbang adalah gerakan berjalan yang dilakukan dengan badan sedikit merendah (*ngeed*), levelnya tidak berubah dan disertai dengan gerakan kepala ke kiri dan kanan sesuai dengan hentakan, dilakukan dengan berjalan ke samping kanan maupun ke samping kiri.

10. *Ulap-Ulap*



Ulap-Ulap yaitu gerakan seperti melihat sesuatu. Gerakan ini dapat dilakukan ke arah kanan maupun ke kiri. Seperti contoh gambar di atas ialah ulap-ulap ke kiri dengan posisi tangan kanan tetap memegang *cane* dan tangan kiri bergerak mengalun ke arah diagonal kiri, kemudian telapak tangan kiri dibalik ke bawah, dan diakhiri tangan kiri berada di samping *cane*

11.. Nyilat



Nyilat yaitu posisi kaki *nanjek* ke samping dan tangan mengalun seperti gerakan *ngembat* hanya saja arah hadapnya ke samping, pandangan tetap mengarah ke depan.

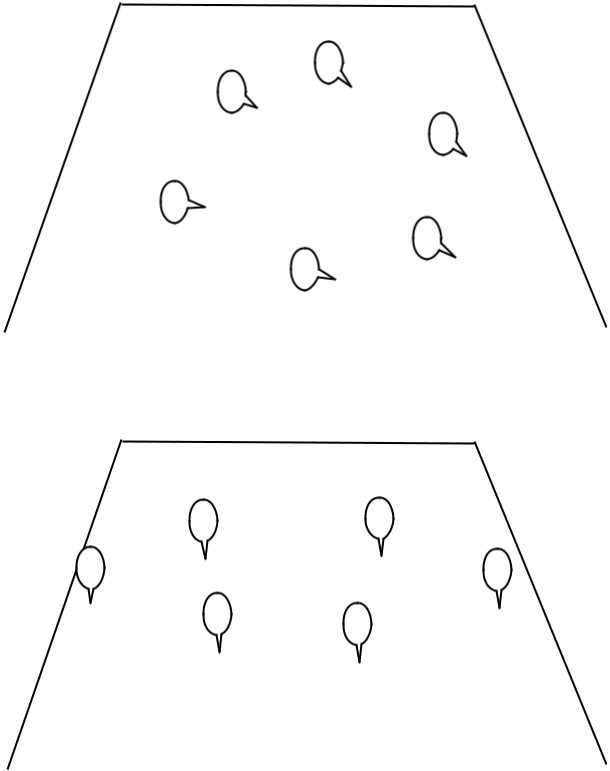
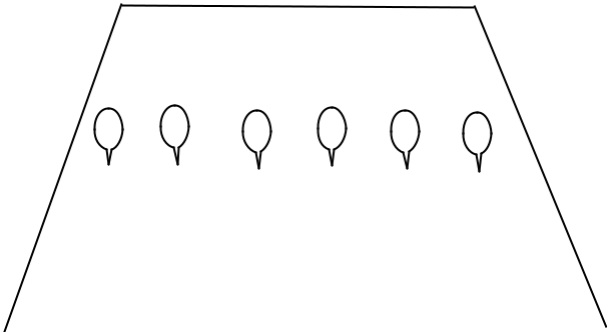
12.. Nyusu

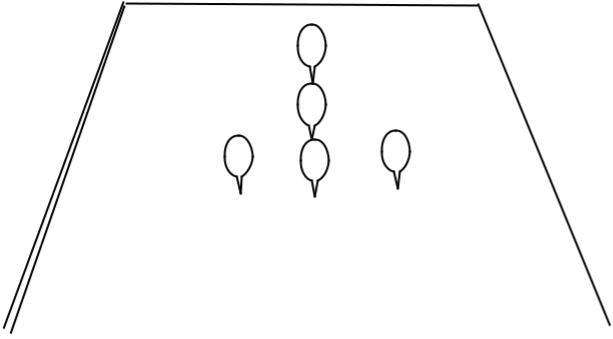
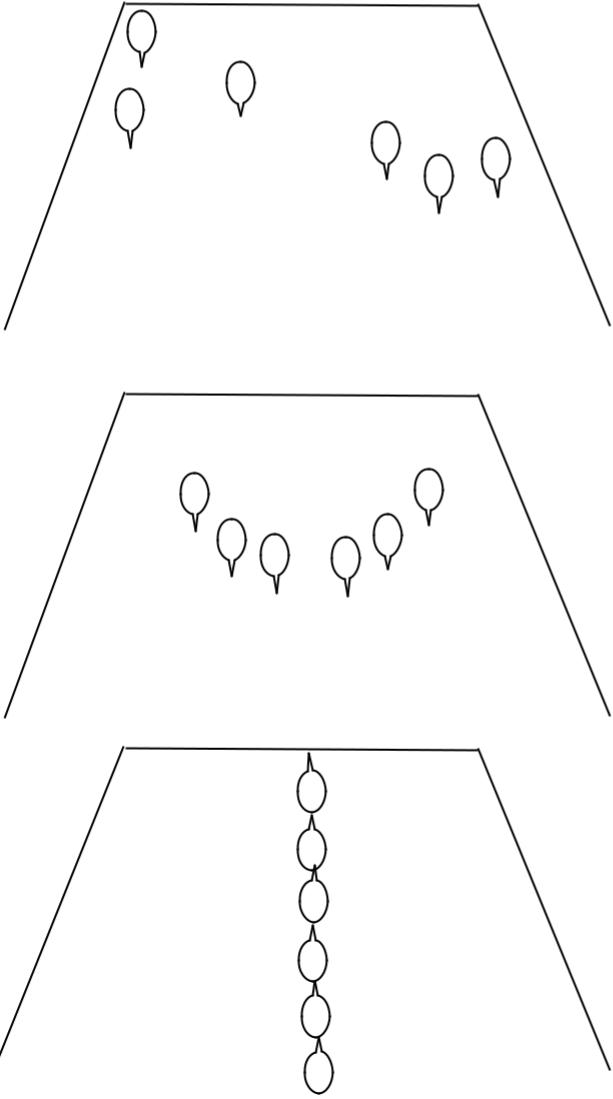


Nyusu yaitu gerakan tangan ngukel secara bergantian di samping susu, dengan gerakan kaki menyilang secara bergantian.

- **Pola Lantai Tari Cittarasmi**

NO	Pola Lantai	Keterangan
1.	<p>Pepeson</p>	<p>Pada bagian pola ini ialah pola awal dari bagian Pepeson yang berbentuk garis lurus. Penari keluar menjadi satu dengan gerakan jalan secara pelan-pelan dan posisi tangan memegang caneserta gerak tetanganan.</p> <p>Kemudian dilanjutkan dengan trigsig ke samping kanan dan kiri untuk beralih ke pola berikutnya yang berbentuk V.</p>

<p>2.</p>	<p>Pengawak</p> 	<p>Pada bagian pola ini ialah salah satu bentuk pola bagian masuknya ke Pengawak. Bagian pengawak dimulai dari penari menghadap ke arah pojok samping dan beralih ke bentuk pola selanjutnya yang kembali menghadap arah depan.</p> <p>Bagian ini terdapat pengulangan gerak dengan beberapa hitungan, seperti Agem, Nyeledet, Nguluwangsul, Nyeleog, Nyambir, Napak Susu, Nabdab Lelate, Nguser dan beberapa komposisi gerak lainnya.</p>
<p>3.</p>	<p>Pengecet</p> 	<p>Pada bagian pola ini ialah salah satu bentuk pola yang terdapat di bagian Pengecet. Bagian ini terdapat permainan penari dengan melodi musiknya dengan beberapa gerak pengulangan seperti Tayung kiri atau kanan, Ngegol, Nabdap Lelate, Nyandra, Ngelung, Ngigelin Cane dan beberapa</p>

		<p>variasi gerak lainnya.</p>
<p>4.</p>	<p>Pekaad</p> 	<p>Pada bagian pola ini ialah salah satu bentuk pola bagian Pekaad yang menandakan berakhirnya suatu tarian. Pada bagian ini penari melakukan gerak kompak dengan tempo semakin cepat dengan beberapa gerakan muter Nyeregseg (cross), Ngelung kiri atau kanan, Ngegol, Ngeseh, Ngembat Ngumbang, Pose Agem dengan mengambil sampur (pose akhir tari) dan kembali menjadi satu menghadap ke belakang.</p>

- **Tata Rias dan Busana tari Cittarasmi**

1. Tata Rias Tari Cittarasmi

Penjelasan atau uraian secara rinci tentang tata rias tari Cittarasmi di lengkapi dengan gambar (foto). Tata rias tari Cittarasmi menggunakan tata rias pentas putri yang tidak mengubah karakter penarinya. Tata rias juga diperlukan untuk memberikan tekanan atau aksentuasi bentuk dan garis-garis muka sesuai dengan karakter tarian. Adapun tata rias pada tari Cittarasmi antara lain penggunaan *foundation* (alas bedak), bedak tabur, *eye shadow* berwarna :1) kuning, 2) merah, 3) biru, alis-alis, *eyeliner*, *highlither*, *shading* pada hidung, *blush on* (perona pipi), *cundang*, *srinata*, *gecek putih*, serta menggunakan *lipstick* (perona bibir).



2. Tata Busana Tari Cittarasmi

Busana tari Cittarasmi pada tahun 2007 didesain dengan menggunakan kain motif *prada* berwarna hijau dikombinasikan dengan corak berwarna merah muda, dengan angkin berwarna hijau yang juga dikombinasikan dengan corak berwarna merah muda, *tapih prada* berwarna merah muda. Perancang memilih warna identik


dengan warna merah muda dan hijau karena warna tersebut merupakan simbol kelembutan, lemah gemulai dan kecantikan yang sesuai dengan karakter tari Cittarasmi. Busana tari Cittarasmi terdiri dari; riasan kepala di hias dengan bunga emas, *antol* yang dibentuk seperti *pusungan* rias madya daerah mengwi dengan bunga semangi dan mawar merah, *pekat* di samping kanan dan kiri kepala, subeng berwarna emas, *badong* berwarna emas, *angkin prada* berwarna dominan hijau dengan beberapa corak berwarna merah muda, kain Bali yang di *lilit* dan ujungnya memanjang ke bawah dan direkatkan dengan *bros* imitasi berwarna emas, *pending* berwarna emas di bagian pinggang, *tapih prada* berwarna merah muda, kain yang dominan berwarna hijau yang berisi corak berwarna merah muda yang dirempel, penari memegang *cane* yang dihiasi dengan bunga imitasi. Seiring perkembangannya busana tari Cittarasmi mengalami beberapa perubahan. Perubahan yang dilakukan pada tari Cittarasmi adalah warna busananya yang sekarang mejadi lebih variatif. Busana tari Cittarasmi sekarang sudah dimodifikasi oleh penciptanya, dengan menggunakan rok berwarna hijau tua, kain berwarna merah muda yang dikombinasikan dengan corak berwarna hijau dengan ujung kiri kain dirempel, *angkin* berwarna hijau yang dikombinasikan dengan corak berwarna kuning, dan tutup dada berwarna hijau serta *sampur* yang di *lilit* dengan ujung memanjang ke bawah, *badong* berwarna emas, gelang imitasi berwarna emas, riasan kepala dengan rambut disasak dan dibentuk menggunakan *ati sasak*, bunga imitasi mawar mewar dan bunga berwarna kuning, *harpis*, *krun* berwarna emas, *antol* dengan *pusungan* seperti rias madya daerah mengwi, bagian belakang terdapat bunga *semanggi*, *mawar*

merah dan bunga emas, bagian depan terdapat *perkatat* disamping kanan dan kiri.




Penari membawa *cane* yang dihiasi dengan bunga imitasi yang disusun ke atas.





- **Busana tari Citrarasmi**

No	Gambar	Keterangan
1.		<p><i>Rok Prada</i> Digunakan untuk menutupi tubuh bagian bawah penari.</p>




2.		<p><i>Kain Prada</i></p> <p>Digunakan digunakan sesudah menggunakan rok.</p>
3.		<p>Angkin</p> <p>Digunakan untuk menutup bagian tubuh atas penari, biasanya <i>angkin</i> <i>prada</i> digunakan setelah memakai kain <i>prada</i> dan rok</p>




4.		<p>Tutup Dada</p> <p>Digunakan untuk menutupi bagian dada, tutup dada biasanya digunakan setelah memakai angkin.</p>
5.		<p>Selendang <i>(Sampur)</i></p> <p>Bagian hiasan kostum yang dililitkan di badan penari hingga pinggang penari.</p>
6.		<p>Pending</p> <p>Digunakan pada pinggang penari setelah memakai selendang.</p>

7.		<p>Badong</p> <p>Hiasan dari kostum tari Cittarasmi, <i>badong</i> biasanya digunakan pada leher penari.</p>
8.		<p>Gelang</p> <p>Hiasan yang dikenakan di pergelangan tangan penari</p>

<p>9.</p>		<p><i>Ati Sasak</i></p> <p>Digunakan untuk membentuk rambut bagian depan.</p>
<p>10.</p>		<p><i>Antol</i></p> <p>Digunakan sebagai pengganti rambut yang dipasang dibelakang kepala</p>

<p>11.</p>		<p><i>Hairpis</i></p> <p>Digunakan sebagai pengganti rambut yang dipasang dibelakang kepala</p>
<p>12</p>		<p>Bunga Mawar</p> <p>Merah</p> <p>Merupakan salah satu hiasan yang digunakan di kepala penari.</p>

13		<p>Semangi</p> <p>merupakan hiasan untuk bagian kepala penari.</p>
14		<p>Bunga imitasi</p> <p>Digunakan sebagai hiasan kepala penari.</p>
15		<p>Bunga Emas</p> <p>Digunakan sebagai hiasan kepala penari.</p>

16		<p><i>Subeng</i></p> <p>Merupakan salah satu hiasan yang digunakan di telinga penari.</p>
17		<p><i>Pekapat</i></p> <p>Digunakan disamping kanan dan kiri pada bagian atas telinga.</p>
18		<p><i>Cane</i></p> <p>Merupakan properti yang dibawa oleh penari</p>

3. Proses Pemakaian Busana Tari Cittarasmi

1) Pemakaian ati sasak



2) Pemakaian bunga mawar merah



3) Pemakaian bunga imitasi



4) Pemakaian *hairpis*



5) Pemakaian *Krun*



6) Pemakaian *antol*



Pemakaian *antol* dengan cara melipat antol hingga membentuk *pusungan* seperti *pusungan rias madya* daerah mengwi.

7) Pemakaian bunga emas



8) Pemakaian bunga mawar



9) Pemakaian bunga semangi



10) Pemakaian *Pekapat*



11) Pemakaian *rok prada* .



12) Pemakaian *kain prada*



13) Pemakaian *streples*



14) Pemakaian *angkin*



15) Pemakaian properti selendang



16) Pemakaian tutup dada



17) Pemakaian *pending*



18) Pemakaian *Badong*



19) Pemakaian Gelang



20) Pemakaian *Subeng*



21) *Cane* sebagai properti



2.3 Fungsi Tari Cittarasmi

Tari Cittarasmi berfungsi sebagai tari penyambutan sekaligus tari hiburan atau tari *balih-balihan*.

Tari balih-balihan adalah tari yang tidak termasuk sakral, hanya berfungsi sebagai hiburan dan tontonan yang mempunyai unsur dasar seni tari yang luhur. Terkait dengan hal tersebut tari Cittarasmi termasuk dalam tari balih-balihan dan memang khusus dibuat untuk dipertontonkan sebagai tari penyambutan kreasi yang diciptakan sebagai penyambut untuk membuka sebuah acara sebagai penyambut tamu dengan rasa hormat, ramah, cantik, sopan dan santun. Tarian ini memiliki ciri khas orang bali yang menyambut kedatangan tamu dengan sangat baik yang membuat tamu seolah-olah merasakan bagaimana sambutan orang bali, dengan sambutan yang baik maka tamu akan senang dan akan menikmati acara.

Tari Cittarasmi dapat dipentaskan dimana saja dan kapan saja tanpa ada batasan waktu tempat serta peristiwa yang terlalu mengikat.

BAB III

PENUTUP

3.1 Kesimpulan

Dari hasil pembahasan, dapat disimpulkan bahwa tari Cittarasmi merupakan tari penyambutan yang mengambil karakteristik putrid an berbentuk kelompok karena ditarikan oleh 6 penari putri. Tarian ini diciptakan oleh Dr. Ida Ayu Wimba Ruspawati, S.ST.,M.Sn. Cittarasmi yang artinya keindahan bunga dengan warna warni yang diekspresikan dalam gerak tari. Tari Cittarasmi ini menggambarkan wanita Bali yang ramah tamah dan selalu menggunakan bunga. Kegembiraan dalam menyambut para tamu ditunjukkan lewat keindahan gerak tari serta gemulai para penari dengan properti *Cane*. Iringan tari Cittarasmi menggunakan iringan gambelan Gong Kebyar yang diciptakan pada tahun 2007 oleh alm. I Wayan Brata, S.Skar.,M.Sn yang didukung oleh Sanggar Singa Murti. Dalam iringannya terdiri 4 bagian, anataralin; pepeson, pengadeng, pengecet, dan pekaad.

DAFTAR PUSTAKA

- Arini Ni Ketut.2012.*Teknik Tari Bali*.Denpasar:Yayasan Tari Bali Warini
- Dibia, I Wayan.2013.*Puspasari Seni Tari Bali*.Denpasar:UPT Penerbitan ISI Denpasar
- Djelantik, A.A.M. 1990. *Pengantar Dasar Ilmu Estetika Jilid 1 Estetika Instrumental*.
Denpasar: STSI Denpasar.
- Maryono.2015.*Analisis Tari*.Surakarta:ISI Press
- Sumami, Mukhlas 2011. *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar Bandung* : PT.
Remaja Rosdakarya.
- Tasman A.2008. *Analisis Gerak dan Karakter*.Surakarta:ISI Perss Surakarta
- Bandem I Made. 1983. *Ensiklopedi Tari Bali*. Denpasar; Akademik Seni Tari
Indonesia (ASTI) Denpasar Bali, Perc. PT “Bali Post” Offset

LAMPIRAN

1. Sertifikat HaKI


REPUBLIK INDONESIA
KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA

SURAT PENCATATAN CIPTAAN

Dalam rangka perlindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, dengan ini menerangkan:

Nomor dan tanggal permohonan : EC00202113691, 2 Maret 2021

Pencipta

Nama : **Ida Ayu Wimba Ruspawati**
Alamat : Jalan Sulatsri Gang XVII No. 1, Kelurahan Desa Kesiman Petilan, Kecamatan Denpasar Timur, Kota Denpasar, Bali, Denpasar, BALI, 80237
Kewarganegaraan : Indonesia

Pemegang Hak Cipta

Nama : **Ida Ayu Wimba Ruspawati**
Alamat : Jalan Sulastri Gang XVII No. 1 Kelurahan/Desa Kesiman Petilan, Kecamatan Denpasar Timur, Kota Denpasar, Bali, Denpasar, BALI, 80237
Kewarganegaraan : Indonesia
Jenis Ciptaan : **Tari (Sendra Tari)**
Judul Ciptaan : **Seni Tari Berjudul Tari Ibu Ambu Swarga**
Tanggal dan tempat diumumkan untuk pertama kali di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia : 22 Desember 2018, di Denpasar
Jangka waktu perlindungan : Berlaku selama hidup Pencipta dan terus berlangsung selama 70 (tujuh puluh) tahun setelah Pencipta meninggal dunia, terhitung mulai tanggal 1 Januari tahun berikutnya.
Nomor pencatatan : 000243007

adalah benar berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Pemohon.
Surat Pencatatan Hak Cipta atau produk Hak terkait ini sesuai dengan Pasal 72 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.

a.n. MENTERI HUKUM DAN HAK ASASIMANUSIA
DIREKTUR JENDERAL KEKAYAAN INTELEKTUAL


Dr. Freddy Harris, S.H., LL.M., ACCS.
NIP. 196611181994031001




Disclaimer:
Dalam hal pemohon memberikan keterangan tidak sesuai dengan surat pernyataan, menteri berwenang untuk mencabut surat pencatatan permohonan.

2. Link Youtube : <https://www.youtube.com/watch?v=LIOEWIOiP50>

BIODATA



1. Nama Lengkap	Dr. Ida Ayu Wimba Ruspawati, SST.,M.Sn.	
2. NIP/NIDN	196001131986032002 / 0013016008	
3. Jabatan	Lektor Kepala	
4. Pangkat dan Golongan	Pembina / IV A	
5. Tanggal lahir	13 Januari 1960	
6. Tempat lahir	Badung	
7. Jenis kelamin	Perempuan	
8. Agama	Hindu	
9. Perguruan Tinggi	Institut Seni Indonesia (ISI) Denpasar	
10. Fakultas/Jurusan	Fakultas Seni Pertunjukan / Seni Tari	
11. Jabatan Struktural	Dosen	
12. Alamat Perguruan Tinggi	Jl. Nusa Indah Denpasar, Kode Pos 80277	
13. Telp/Fax	0361 – 227316 / 0361 - 233100	
14. Status Perkawinan	Belum Kawin / Kawin / Janda / Duda	
15. Alamat	a. Jalan	Sulatri, Gang XVIIa
	b. Kelurahan /Desa	Kesiman Petilan, Kesiman
	c. Kecamatan	Denpasar Timur
	d. Kabupaten	Kota Denpasar
	e. Propinsi	Bali
16. Telp.	a. Rumah	--
	b. HP	081236336698
	c. e-mail	dayuwimba60@gmail.com